

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan pembangunan. Potensi tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan. Hal tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. (*Santi, 2010*).

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah dan termasuk kabupaten dengan obyek wisata yang memiliki potensi kekhususan (unik) yang besar. Keunikan pertama Nampak pada karakteristik masyarakat Jepara yang mempunyai keahlian tinggi di bidang seni ukir, baik bersifat mebelair maupun seni ukir untuk cinderamata termasuk patung. Kekhususan kedua pada kabupaten ini adalah tempat/derah dilahirkannya dan di besarkannya pahlawan nasional RA Kartini, selain itu juga memiliki situs peninggalan Portugis berupa benteng. Kekuatan lain wisata di Kabupaten Jepara terletak pada kondisi alamnya, terutama pantai-pantainya. (*Syariudin, 2004*).

Pantai Kartini adalah obyek wisata pantai di Desa Bulu, Kecamatan Jepara, Jawa Tengah. Pantai ini terletak 2,5 km arah barat dari pendopo Kantor Bupati Jepara. Kawasan dengan luas lahan 3,5 ha ini merupakan kawasan yang strategis, karena sebagai jalur transportasi laut menuju obyek wisata Taman laut Nasional Karimunjawa dan Pulau Panjang. Selain itu Pantai Kartini, tidak bisa lepas dari suatu acara tradisional yang disebut "Lomban". Acara ini merupakan acara budaya masyarakat Jepara yang berlangsung selama 1 hari tepatnya pada tanggal 8 Syawal atau seminggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Pantai Kartini disebut juga "Pemandian" yang terletak di bagian barat Pantai Kartini, karena pada awalnya digunakan sebagai pemandian yang dipercayai masyarakat dapat menyembuhkan penyakit rematik, gatal-gatal. (Faizal, 2015).

Sejak akhir tahun 2004, ada tiga sarana bermain bagi anak-anak di Pantai Kartini yang hanya berjarak kurang lebih dua kilometer arah barat alun-alun kota Jepara. Beberapa atraksi permainan dapat dijumpai di tempat-tempat tersebut, di antaranya komidi putar, mandi bola, dan perahu arus dengan mesin penggerak elektrik. Sayangnya, respons pengunjung di kawasan tersebut masih belum stabil. Ramainya pada hari Minggu dan hari libur saja. Kalau hari-hari biasa paling, sehari hanya 100-an pengunjung," keluh Abadi penjaga portal pintu masuk Pantai Kartini. Padahal, tak mahal biaya masuk untuk sekadar menikmati panorama pantai spesial berupa *sunset* tersebut. Untuk hari Minggu dan hari libur retribusinya hanya Rp 1.500, sedangkan hari biasa Rp 1.000. Untuk mendongkrak jumlah wisatawan, Pemkab telah mempromosikan "apa yang bisa dinikmati" dari Pantai Kartini lewat berbagai media sehingga bisa diakses secara nasional maupun internasional. Termasuk di dalamnya, fasilitas "Kura-kura Sea World" yang diyakini menjadi fasilitas plus sekaligus *surprise*. Karena

berdasarkan *master plan*, di dalam patung kura-kura raksasa itu akan tersaji segala panorama biota laut, seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan laut. Sayang promosi itu tak diimbangi dengan akselerasi penyempurnaan pembangunan Sea World sehingga berbuah "kekecewaan" pengunjung. "Banyak pengunjung dari Bali, Bogor, Bandung, dan Jakarta yang hanya ingin melihat Sea World, tapi ternyata malah mainan *game*," tutur Abadi. (21/05/2005) www.suaramerdeka.com

Awal bulan ramadhan tahun lalu, Pantai Kartini sepi dari pengunjung. Bahkan, pihak pengelola obyek wisata yang terkenal dengan kura-kura raksasa ini mencatat, penurunan jumlah pengunjung mencappai 80%. Pengunjung hanya segelintir orang saja yang ingin menikmati suasana sore hari atau ngabuburit. Penurunan jumlah pengunjung di banding hari biasa sangat jauh, mencapai 80%, ujar Manajer Pantai Kartini Joko Wahyu Sutejo. Menurut Joko, jika hari libur akhir pekan jumlah pengunjung lebih dan di hari biasa sekitar seribu pengunjung berjumlah puluhan hingga ratusan saja. Hal ini diketahui dari jumlah pendapatan dari penjualan tiket masuk di pintu gerbang. "Kemarin satu hari Cuma dapat 700 ribu saja dari hasil penjualan tiket. Itu berarti pengunjung yang datang masih berkisar dua ratus pengunjung saja dalam sehari," ucapnya. Kondisi yang sepi pengunjung ini dimanfaatkan oleh pihaknya untuk melakukan perbaikan infrastruktur, seperti jalan dan area parkir. Selain itu, juga dilakukan beberapa perbaikan jalan di sejumlah titik yang dianggap sudah rusak. Kamis (25/06/2015). www.Murianews.com

Dilihat dari jumlah wisatawan yang mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir ini sebagai berikut:

Tabel I.1
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai
Kartini Tahun 2009-2015

Tahun	Jumlah Pengunjung	Peningkatan
2009	236.264	60,54%
2010	237.200	0,39%
2011	211.970	-10,63%
2012	233.686	10,24%
2013	214.467	-8,22%
2014	198.901	-7,25%
2015	168.058	-15,50%

Sumber : Pantai Kartini Jepara, 2017

Berdasarkan data pengunjung objek wisata Pantai Kartini di atas terlihat bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Kartini mengalami penurunan hingga 15,5% dari tahun 2009 hingga 2015. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan kunjungan wisatawan ke Pantai Kartini. Hal ini bertolak belakang dengan usaha dari Pemkab Jepara yang telah banyak menginvestasikan dana ke Pantai Kartini untuk perbaikan jalan, infrastruktur dan sarana seperti wahana bermain untuk memperindah Pantai Kartini, namun hasil yang didapatkan ternyata masih belum sesuai dengan harapan. Sedangkan potensi dari keindahan alam Pantai Kartini sendiri cukup besar, tidak saja menarik bagi wisatawan nusantara namun juga wisatawan mancanegara.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

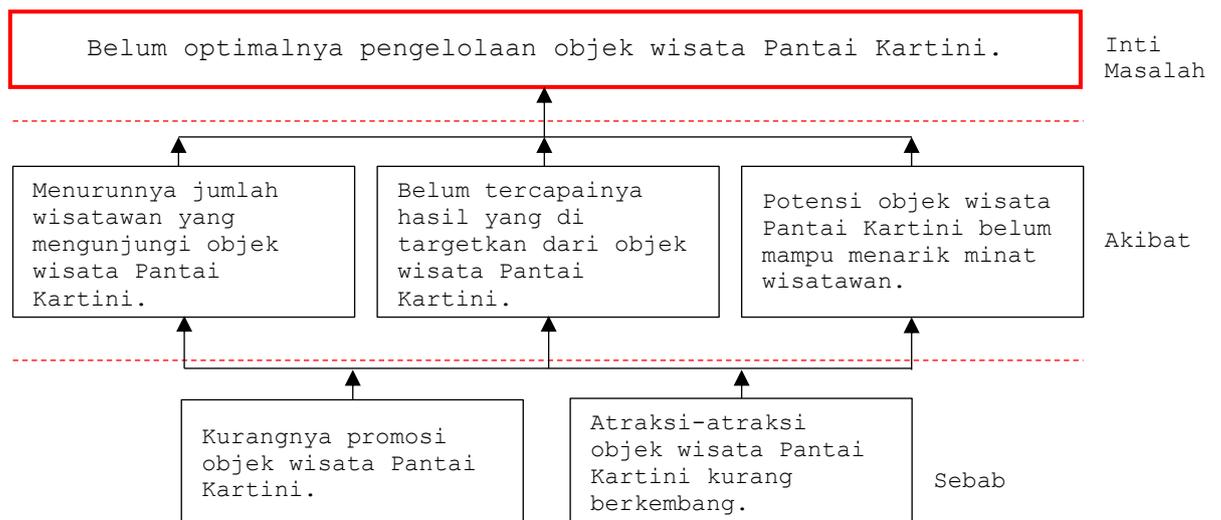
Terjadinya ironi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Kartini Jepara dimana pembiayaan yang di investasikan oleh Pemkab Jepara untuk perbaikan jalan, infrastruktur dan sarana seperti wahana bermain untuk memperindah Pantai Kartini, namun hasil yang didapatkan ternyata masih belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “*Karakteristik Pengelolaan Objek Wisata Pantai Kartini Jepara*”.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah pada lokasi penelitian sebagai berikut:

- ❖ Menurunnya jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Pantai Kartini.
- ❖ Belum tercapainya hasil yang ditargetkan dari objek wisata Pantai Kartini.
- ❖ Potensi objek wisata Pantai Kartini belum mampu menarik minat wisatawan.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan identifikasi masalah dapat dilihat pada gambar pohon masalah sebagai berikut:



Sumber : Hasil analisis penyusun, 2017

Gambar 1.1 Pohon Masalah

1.4. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada karakteristik pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) di Bidang Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kabupaten Jepara dalam pengelolaan objek wisata Pantai Kartini Jepara.

1.5. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada pendahuluan dan dengan memperhatikan rumusan penelitian pada batasan masalah, maka hal yang menjadi kajian peneliti yaitu *"Bagaimana Karakteristik Pengelolaan Objek Wisata Pantai Kartini di Desa Bulu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara"*?

1.6. Tujuan Dan Sasaran

1.6.1. Tujuan Penelitian

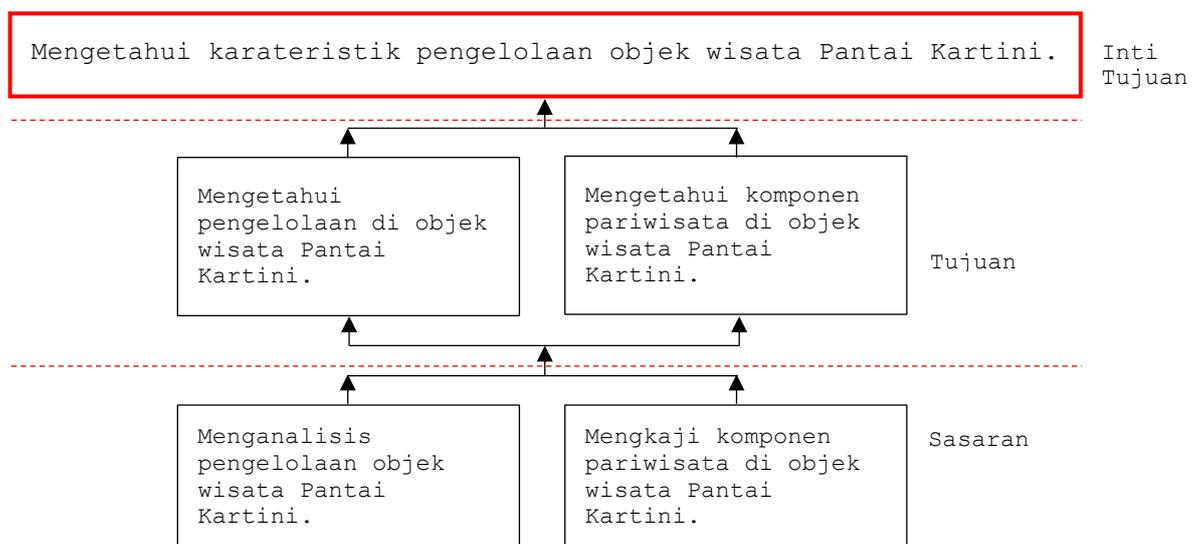
Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Karakteristik Pengelolaan Objek Wisata Pantai Kartini Jepara.

1.6.2. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

- ❖ Menganalisis karakteristik pengelolaan objek wisata Pantai Kartini.
- ❖ Mengkaji komponen pariwisata di objek Wisata Pantai Kartini.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan sasaran di atas dapat dilihat pada gambar pohon tujuan sebagai berikut:



Sumber : Hasil analisis penyusun, 2017

Gambar 1.2 Pohon Tujuan

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat mengenai Karakteristik Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kartini, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

- ❖ Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pengelolaan objek wisata pada umumnya.
- ❖ Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbang saran terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Kartini di Kabupaten Jepara.

- ❖ Memberikan kontribusi bagi instansi untuk melakukan evaluasi, dan untuk pembaca dapat digunakan sebagai referensi.

1.8. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup studi berikut ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup Materi dan ruang wilayah.

1.8.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni analisis karakteristik pengelolaan objek wisata Pantai Kartini, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

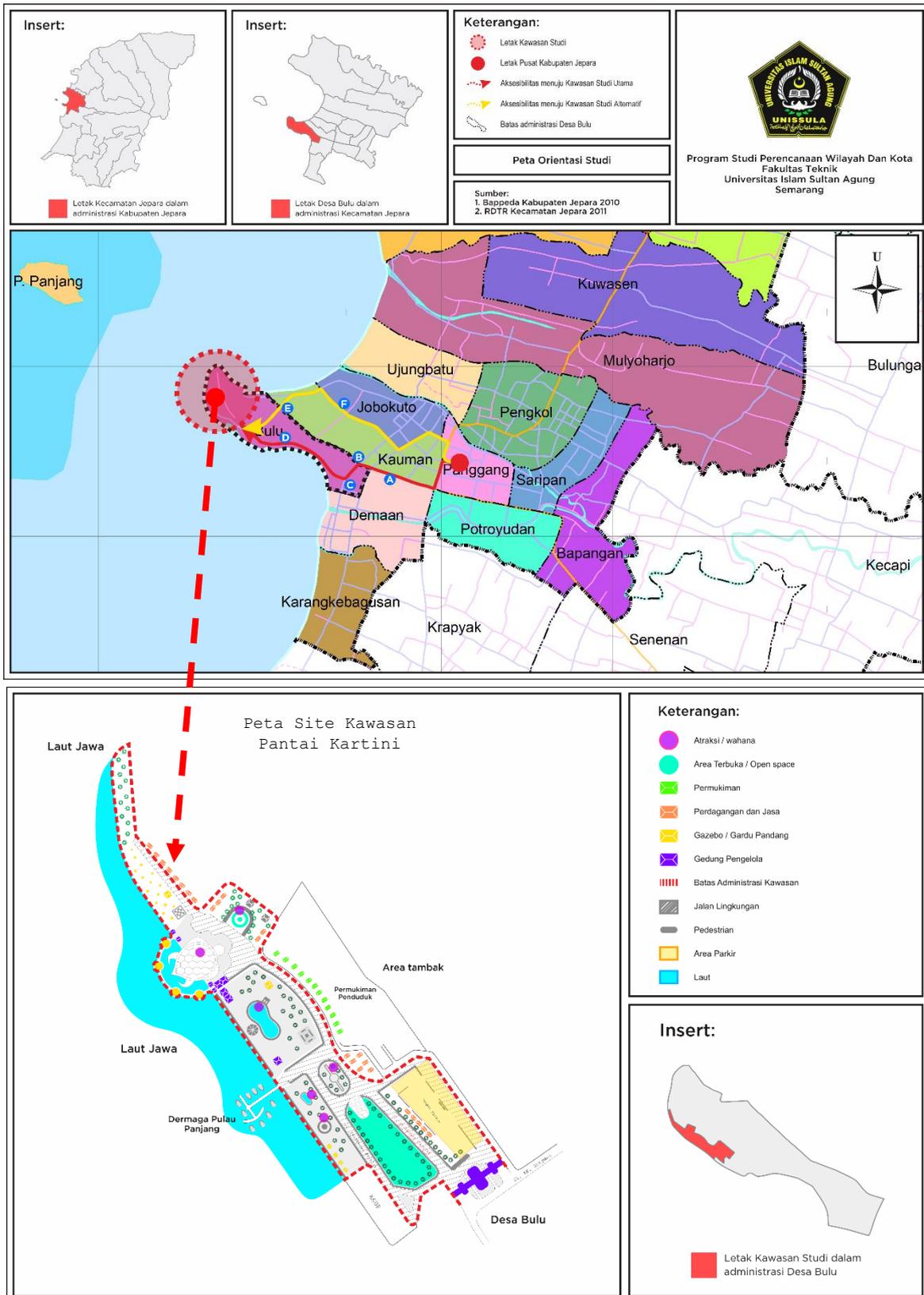
1.8.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini yaitu kawasan Pantai Kartini yang berada di pesisir Kelurahan Bulu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, objek wisata Pantai Kartini berada di koordinat lintang $6^{\circ} 35' 19.68''$ LS dan bujur $110^{\circ} 38' 40.01''$ BT, terletak 2,1 km arah barat dari pendopo Kantor Bupati Jepara. Letak Pantai Kartini sangat strategis karena berada di jalur transportasi laut menuju Taman Laut Nasional Karimun Jawa dan objek wisata Pulau Pamjang.

Adapun batas-batas wilayah administratif objek wisata Pantai Kartini adalah sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Barat : Laut Jawa
- ❖ Sebelah Timur : Area tambak
- ❖ Sebelah Utara : Laut Jawa
- ❖ Sebelah Selatan: Desa Bulu

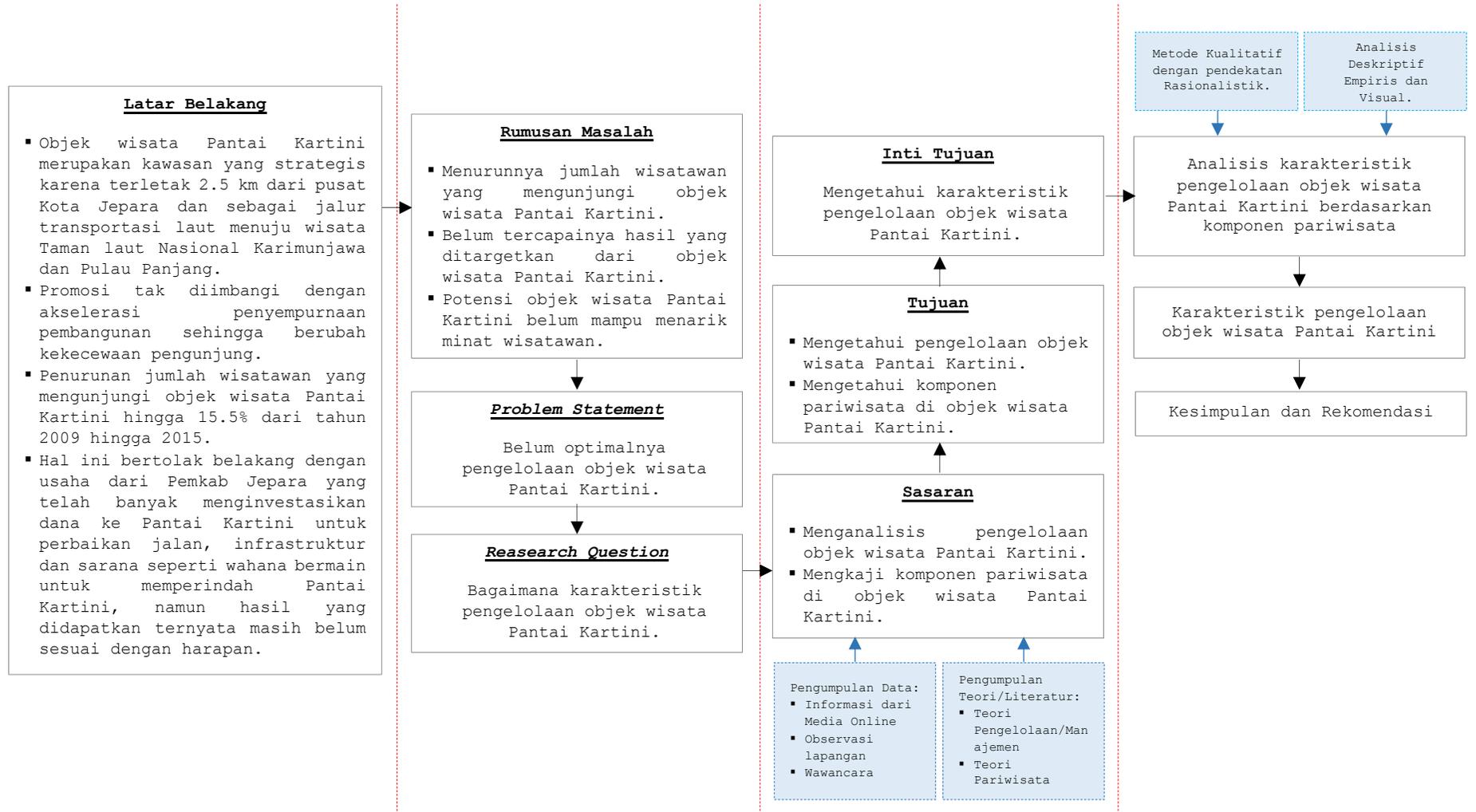
Adapun letak objek wisata Pantai Kartini dalam peta administrasi Kecamatan Jepara dapat dilihat sebagai Berikut:



Sumber : Hasil analisis penyusun, 2017

Gambar 1.3 Orientasi Kawasan Studi

1.9. Kerangka Pikir



Sumber : Hasil analisis penyusun, 2017

Gambar 1.4 Kerangka Pikir

1.10. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berguna untuk membedakan antara penelitian yang ada sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang. Berikut merupakan tabel keterangan dari keaslian penelitian dalam studi ini:

Tabel I.2
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil/Temuan Penelitian
Penelitian Yang Ada Sebelumnya						
1	Yekti Andriyani, 2009	Pengelolaan Obyek Wisata Tlatar Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali	Obyek Wisata Tlatar Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui gambaran dan memberikan gambaran secara rinci melalui praktek kerja atau magang terhadap pelaksanaan pengelolaan Obyek Wisata Tlatar oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali.	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan obyek wisata Tlatar oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan pembenahan fisik melalui pembangunan dan perbaikan sarana prasarana di obyek wisata Tlatar, peningkatan kinerja pegawainya dan usaha - usaha lain yang dapat mendukung dalam hal pengelolaan. • Pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali sudah baik, tetapi masih ada beberapa fasilitas yang kotor karena tidak dirawat disaat sedang tidak digunakan.
2	Meydrikson Hiborang, 2010	Strategi Pengelolaan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sitaro	Lokasi penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sitaro.	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui model strategi yang digunakan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan potensi sektor kepariwisataan dalam rangka meningkatkan citra kawasan pariwisata di Kabupaten Sitaro, dan mengetahui hambatan apa	Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka pelaksanaan strategi yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan manajemen organisasi secara keseluruhan, antara lain: aspek regulasi, aspek manajemen pembangunan sarana prasarana, aspek manajemen kelembagaan, aspek SDM, aspek manajemen pemasaran dan promosi, aspek manajemen pengelolaan dan aspek peran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil/Temuan Penelitian
Penelitian Yang Ada Sebelumnya						
					saja yang dihadapi dalam pengembangan sektor Pariwisata di Kabupaten Sitaro.	serta masyarakat, sehingga sangat perlu untuk mengambil upaya dan langkah profesional terhadap manajemen organisasi khususnya dalam desain dan proses penyusunan strategi yang tepat dan efektif yang mampu membangun kekuatan berupa pemanfaatan potensi yang ada.
3	Mifta Fitriani, 2011.	Strategi Pengelolaan Pariwisata Pantai Lontar Indah Kabupaten Serang.	Pantai Lontar Indah Tirtayarsa Kabupaten Serang, Banten.	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Serang dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Lontar Indah.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata pantai Lontar Indah di Kabupaten Serang cukup baik tetapi masih belum maksimal. Pelaksanaan strategi yang belum maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor eksternal antara lain adalah disebabkan karena pengelolaan pariwisata Pantai Lontar Indah di Kabupaten Serang sampai dengan penelitian ini masih pasif, belum dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak lain, dimana pihak lain yang dimaksud tersebut tidak berbentuk badan hukum melainkan diserahkan kepada individu dan pihak swasta. • Faktor internal yang mempengaruhi antara lain adalah tidak adanya program dalam upaya perkembangan pariwisata berkelanjutan, kurangnya pegawai baik dalam kualitas maupun kuantitas yang berbasis kepariwisataan, tidak adanya sarana informasi Website untuk mempromosikan obyek wisata, belum terjalannya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil/Temuan Penelitian
Penelitian Yang Ada Sebelumnya						
						hubungan kerja yang baik antara Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dengan masyarakat sadar pariwisata.
4	Kartika Widyasmi, 2012.	Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak	Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak (Pantai Karang Traje, Pantai Pulau Manuk, Dan Pantai Ciantir Sawarna)	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui dan menganalisis pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak (Pantai Karang Traje, Pantai Pulau Manuk, Dan Pantai Ciantir Sawarna)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan strategi pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak telah berjalan dengan baik tetapi di satu sisi masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaannya, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus ditambah dan diperbaiki oleh pengelola, seperti sarana dan prasarana yang masih belum lengkap seperti toilet yang dekat pantai, sistem promosi yang masih kurang baik, dan retribusi yang masuk dikelola lebih baik lagi.
5	Syahril, 2015.	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Trikora Di Kabupaten Bintan.	Pantai Trikora Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Trikora Di Kabupaten Bintan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan obyek wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan sudah berjalan cukup baik. Hanya saja perlu perhatian lebih lagi dari Pemerintah Kabupaten Bintan dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Trikora ini agar menjadi obyek wisata yang unggul sehingga nanti dapat menjadi pengaruh besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pulau Bintan.

Sumber : Hasil analisis penyusun, 2017

1.11. Metodologi Penelitian

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Tujuannya adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai. Pada sub bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pelaksanaan studi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, teknik analisis, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

Dalam penelitian ini, Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara secara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi.

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya obyek yang diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Menurut Moleong (1988), penelitian kualitatif bertolak dari paradigma ilmiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam satu konteks sosial-kultural, saling terkait satu sama lain. Karakteristik penelitian kualitatif ialah proses kesimpulan yang dilakukan dengan pengungkapan kenyataan secara alamiah.

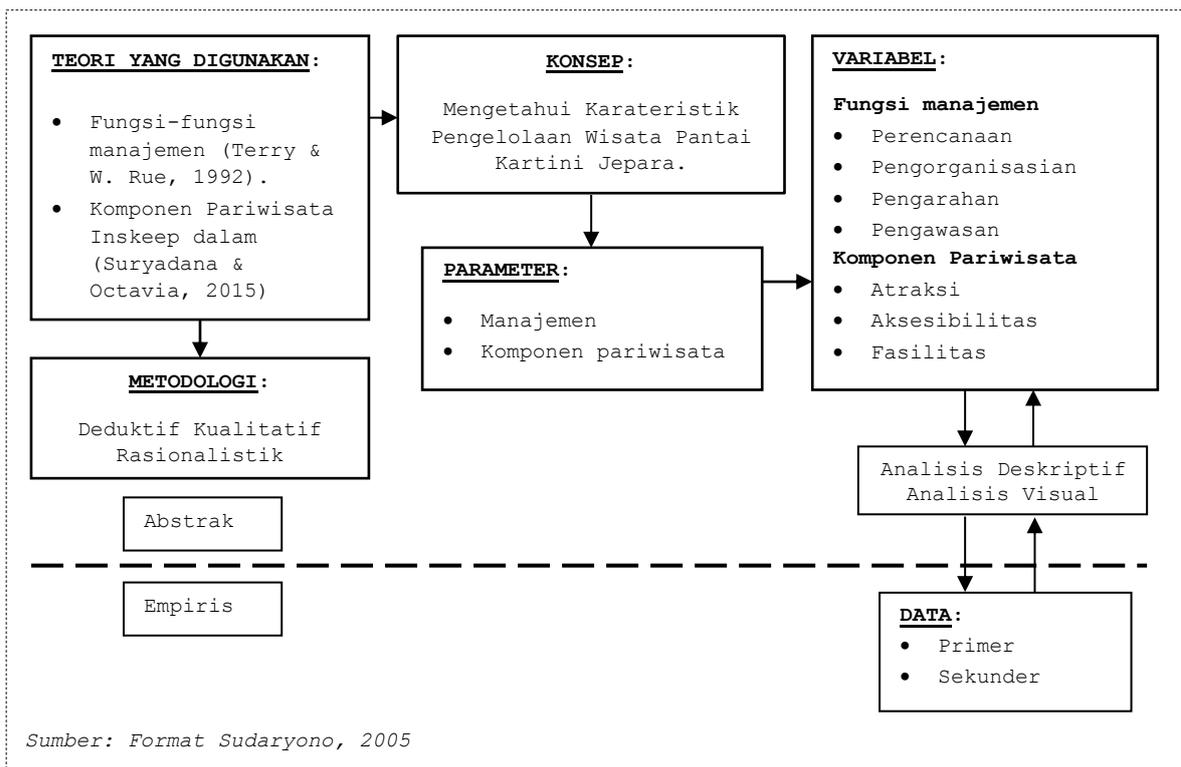
1.11.1. Variabel Penelitian Terpilih

Rincian klasifikasi variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.3
Variabel Penelitian Terpilih

Sasaran	Parameter	Variabel	Metode Analisis	Output
Menganalisis pengelolaan objek wisata Pantai Kartini.	Pengelolaan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengorganisasian • Pelaksanaan • Pengawasan 	Deskriptif Kualitatif	Menemukan karakteristik pengelolaan obyek wisata Pantai Kartini.
Mengkaji komponen pariwisata di di objek wisata Pantai Kartini.	Komponen Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas 	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui komponen pariwisata di Pantai Kartini.

Sumber : Hasil analisis penyusun 2017



Sumber: Format Sudaryono, 2005

Gambar 1.5 Desain Penelitian Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik

1.12. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam studi ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan. Pelaksanaan studi ini yaitu:

- ❖ Perumusan masalah, maksud dan tujuan studi;
- ❖ Penentuan lokasi studi, dalam studi ini lokasi adalah kawasan objek wisata Pantai Kartini yang berada di Desa Bulu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara.
- ❖ Penyusunan Rencana Penelitian, yakni tahap penyusunan pendekatan dan metodologi penelitian serta merancang program kerja.
- ❖ Persiapan Survei, pada tahap ini persiapan dilakukan baik secara teknis maupun administratif. Secara teknis yaitu menyusun form survey dan kelengkapan survey yang sesuai dengan kebutuhan data. Sedangkan administrative meliputi perijinan yang ditujukan kepada instansi terkait.
- ❖ Pengumpulan data/survey, tahap pengumpulan data ini merupakan tahap pencarian dan penggalian data dan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan survey dilakukan dengan survey sekunder maupun primer. Hasil dari pengumpulan data ini digunakan input dalam proses analisis.
- ❖ Tahap Analisis Data, tahap analisis data dilakukan untuk mengkaji substansi-substansi yang menjadi objek penelitian ini. Analisis yang akan dilakukan meliputi analisis masalah yang terjadi pada pengelolaan obyek wisata yang menjadi penghambat pengembangan di kawasan objek wisata Pantai Kartini Jepara. Hasil analisis ini menjadi temuan studi yang akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan untuk menentukan faktor penghambat pengembangan objek wisata Pantai Kartini Jepara
- ❖ Tahap Penarikan Kesimpulan, berdasarkan studi kemudian diambil kesimpulan yang berkaitan dengan judul atau tujuan penelitian yakni mengetahui karakteristik pengelolaan objek wisata Pantai Kartini Jepara.

1.13. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Ada beberapa metode yang telah dikenal dalam pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dokumenter, dan wawancara. Metode yang dipilih untuk setiap variable tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri atau karakteristik responden, sehingga metode yang digunakan tidak selalu sama untuk setiap variable. Berikut adalah metode yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data:

1.13.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu:

- ❖ Survei Lapangan, yaitu pengamatan keadaan lapangan secara visual. Adapun tujuan dari survey lapangan ini adalah untuk mengamati kondisi yang terdapat dilapangan, untuk mendapat gambaran potensi dan permasalahan yang sebenarnya terdapat dilapangan. Dalam kegiatan pengamatan di lapangan, metode yang digunakan adalah pengamatan terkendali (*controlled observation*), yaitu metode pengamatan dimana posisi pengamat hanya terbatas pada pengamatan dari kondisi yang ada tetapi tidak secara langsung terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang di amatinya.
- ❖ Wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan keterangan potensi dan permasalahan yang

terdapat dan yang menjadi hambatan dalam pengembangan obyek wisata tersebut melalui pihak-pihak yang terkait. Wawancara terbagi atas dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah di buat secara sistematis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas atau peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik dan hanya memuat poin-point penting yang ingin digali dari responden.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian Karakteristik Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kartini adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Kategori Informan

Kode Informan	Status Informan	Nama Informan	Jenis Kelamin & Umur
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara			
(I1)	Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata	Zamroni Lestiaza	L 40thn
Unit Pelaksana Teknis (UPT)			
(I2)	Koordinator Lapangan	Joko Wahyu	L 39thn.
(I3)	Retribusi Pantai Kartini	Abadi	L 37thn
(I4)	Kebersihan kawasan	Hasyim	L 42thn
(I5)	Retribusi Kura-kura Ocean Park	Risma	P 29thn
Wisatawan			
(I6)	Pengunjung	Budi	L 38thn
(I7)	Pengunjung	Ani	P 21thn
Pelaku usaha			
(I8)	Pedagang	Sulasih	39thn

Sumber: Hasil analisis penyusun 2017

Ket: (I1) menunjukkan urutan informan seterusnya
(SI) menunjukkan status informan

Informan yang ditentukan di atas, menggunakan teknik *Purposif sampling* (sampel bertujuan). Berikut penjelasan tentang teknik *Purposif sampling*.

- ❖ *Purposive sampling* diambil berdasarkan pertimbangan dari peneliti, subjek dan kriteria pelaku serta persyaratan harus dipenuhi sebagai *sampling*. Jadi jumlah responden ditentukan oleh peneliti. Tidak ada pengambilan sample yang benar-benar *representative*, namun apabila dianggap sudah mewakili maka pengumpulannya sudah dapat dihentikan. Misalnya yang akan dilakukan terkait pada pelaku pengelola obyek wisata Pantai Kartini. Sample dipilih dengan menentukan pilihan narasumber yang terkait dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan agar data yang didapat lebih akurat dan lebih tepat untuk proses analisa penelitian.

1.13.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari instansi terkait. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu:

- ❖ *Survei instansi*, *Survei instansi* merupakan kunjungan ke instansi yang terkait dengan obyek studi seperti, Dinas Pariwisata dan Dinas BAPEDA dan Dinas Kelautan.
- ❖ *Pencarian Secara Online*, Semakin berkembangnya Teknologi dalam hal ini internet, maka munculah banyak *database* yang dikelola secara resmi oleh organisasi atau badan tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk mencari dan menyimpan data-data yang terkait dengan obyek studi.

Tabel I.5
Kebutuhan Data

Indikator Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
Kondisi fasilitas sarana dan prasarana umum objek wisata Pantai Kartini	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir area ▪ Papan informasi ▪ Toilet umum/MCK ▪ Gazebo ▪ Street furniture ▪ Warung makan/Restauran ▪ Penginapan/Hotel ▪ Jalan ▪ Lampu jalan ▪ Persampahan ▪ Tempat Peribadatan ▪ Taman ▪ Toko souvenir ▪ Jasa layanan wisata 	Data primer	Survey lapangan / Observasi
Atraksi - atraksi utama dan atraksi- atraksi pendukung Objek wisata Pantai Kartini	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi eksisting atraksi utama dan atraksi pendukung ▪ Kapasitas (jumlah) atraksi utama dan atraksi pendukung. ▪ Pengoperasian atraksi utama dan atraksi pendukung. 	Data primer dan data skunder	Instansi Pengelola yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jepara dan Suervey lapangan/Observasi
Sistem kelembagaan organisasi pengelolaan Objek wisata Pantai Kartini	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil dan Struktur organisasi pengelola. ▪ Tugas pokok tiap-tiap personil organisasi pengelola. ▪ Program-program pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kartini. ▪ Data pengunjung Obyek Wisata Pantai Kartini. ▪ Data pendapatan dari objek wisata Pantai Kartini. ▪ Data pengeluaran untuk pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kartini. 	Data primer dan data skunder	Instansi Pengelola yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jepara dan Suervey lapangan/Observasi

Sumber: Hasil analisis penyusun 2017

1.14. Teknik Pengolahan Data

Dalam tahap ini data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang menjadi pertanyaan peneliti sehingga dapat di kelompokkan. Data yang telah di kelompokkan bertujuan agar data yang beragam dapat tersistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menganalisa. Data yang ada tersebut di kelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini akan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- ❖ Editing data, Proses editing data bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- ❖ Klasifikasi data, Klasifikasi data yaitu melakukan pemilihan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data.
- ❖ Tabulasi data, Tabulasi data bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk meringkas data yang ada di lapangan.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi tentang karakteristik pengelolaan objek wisata Pantai Kartini adalah sebagai berikut:

- ❖ Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, adapun sistem penyajian dapat berupa table dan diagram.
- ❖ Pengambilan data dilakukan melalui wawancara sistemik dengan menggunakan daftar pertanyaan dan observasi langsung.
- ❖ Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa bentukan fisik dan fungsional nya.
- ❖ Foto, yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi yang realita dan nyata.

1.15. Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan untuk interpretasi data dan terhadap aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian. Tahap analisis digunakan untuk merangkum semua masalah. Analisis yang akan dilakukan berdasarkan sasaran yang ingin dilakukan, meliputi analisis fisik maupun nonfisik yaitu:

- ❖ Menganalisis pengelolaan objek wisata Pantai Kartini.
- ❖ Mengkaji komponen pariwisata di objek wisata Pantai Kartini.

Wawancara semistruktural adalah suatu bentuk wawancara yang hanya menggunakan beberapa pertanyaan pokok (subtopik) sebagai pedoman. Pertanyaan-pertanyaan pokok tersebut telah disiapkan sebelumnya, tetapi tidak berbentuk kuisioner dan dijadikan acuan untuk membuat pertanyaan ketika melaksanakan wawancara.

1.16. Teknis Analisis

Analisis dilakukan dengan mengeksplorasi teori yang berkaitan dengan potensi obyek wisata dari studi literature dengan data yang ada. data yang ada di kelompokkan dan dikategorisasikan untuk kemudian dibuat dan di persentasikan dalam bentuk uraian-uraian, table-tabel, gambar-gambar, diagram-riagram dan peta-peta. Dan yang ada di intrepretasikan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang sedang di hadapi kemudian disimpulkan sementara agar lebih memudahkan dalam melakukan pembahasan pada tahap selanjutnya. Pembahasan menggunakan teori-teori yang telah di dapat agar dapat menuju suatu kesimpulan yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam studi karakteristik pengelolaan objek wisata Pantai Kartini ini yaitu alat analisis deskriptif empiris dan analisis visual.

- ❖ Analisis Deskriptif Empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2011). Teknik analisis deskriptif empiris yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat, kondisi serta keadaan nyata di lapangan pada seluruh kawasan objek wisata Pantai Kartini.
- ❖ Analisis Visual ini menggunakan data hasil observasi lapangan yang menggambarkan sensasi yang dapat ditangkap dengan indera manusia. Sensasi ruang (Sense Of Place) tersebut didukung data dan kesimpulan dari tahap analisis yang akan diformulasikan menjadi suatu potensi dan karakteristik wilayah studi. Analisis visual ini digunakan untuk menganalisa potensi dan karakteristik obyek wisata yang terdapat di lokasi tersebut.

1.17. Tahap Pengambilan Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan tahapan paling akhir dari pelaksanaan studi yang berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan studi dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan studi penelitian ini.

1.18. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang perumusan masalah, tujuan dan sasaran, pertanyaan penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI PENGELOLAAN OBJEK WISATA

Menguraikan mengenai literatur yang berisi teori-teori dan kebijakan yang berkaitan dengan karakteristik pengelolaan pariwisata.

BAB III EKSISTING WILAYAH STUDI PENELITIAN

Menguraikan mengenai tinjauan eksisting wilayah studi, baik mencakup Kelurahan Bulu dalam Kecamatan Jepara dan kondisi eksisting objek wisata Pantai Kartini.

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK PENGELOLAAN OBYEK WISATA PANTAI KARTINI

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan sesuai variabel parameter dan Temuan Studi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi.